

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar yang memperjual belikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri (Tandelilin, 2010). Instrumen yang diperjual belikan di pasar modal diantaranya seperti saham, obligasi, waran, dan berbagai produk turunan (derivatif) seperti opsi (*put atau call*). Dengan adanya pasar modal, investor dapat menginvestasikan dananya ke berbagai sekuritas dengan harapan akan memperoleh imbalan (*return*) dimasa yang akan datang.

Herlianto (2013) menyatakan investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Dengan kata lain, investasi merupakan komitmen untuk mengorbankan konsumsi sekarang dengan tujuan memperbesar tujuan konsumsi di masa datang. Sharpe et all (2005) merumuskan investasi dengan pengertian pengorbanan aset yang dimiliki sekarang demi mendapatkan aset pada masa datang yang tentunya dengan jumlah lebih besar, sedangkan Jones (2004) mendefinisikan investasi sebagai komitmen menanamkan sejumlah dana pada satu aset atau lebih selama periode tertentu pada masa datang.

Seiring dengan adanya perilaku investor terhadap keinginan likuiditasnya, maka pasar pun akan terpengaruh dalam segi harga, frekuensi, dan volume

perdagangan. Informasi seperti *historical price*, semua informasi publik, dan informasi orang dalam dibutuhkan investor sebagai informasi untuk melakukan investasi dalam bentuk sekuritas, khususnya saham. Dengan demikian, investor dapat merencanakan strategi untuk menjual atau membeli sekuritas yang dimiliki berdasarkan *return* yang diharapkan. Fenomena tersebut mencerminkan adanya perwujudan pasar yang efisien.

Fama (1970) mendefinisikan pasar efisien sebagai suatu pasar dimana harga yang tercipta mencerminkan tersedianya informasi secara penuh. Indikator pasar modal yang efisien adalah harga saham mencerminkan informasi yang relevan, pasar berjalan dengan *random walk* dimana harga dimasa lalu tidak dapat digunakan untuk meramalkan harga dimasa yang akan datang. Pasar efisien tidak akan menyebabkan investor mendapatkan *abnormal return*. Pada kenyataannya terdapat penyimpangan atau fenomena yang tidak sesuai dengan hipotesis pasar efisien yang menyebabkan investor mendapat *abnormal return* pada hari-hari tertentu. Penyimpangan yang terjadi itu disebut dengan anomali pasar. Anomali pasar terdiri dari anomali peristiwa (*event anomalies*), anomali musiman (*seasonal anomalies*), anomali perusahaan (*firm anomalies*), dan anomali akuntansi (*accounting anomalies*).

Anomali yang akan dibahas pada penelitian ini adalah anomali musiman yang mencakup fenomena *Weekday Effect* dan *Weekfour Effect*. Anomali ini menyebabkan adanya kenaikan atau penurunan harga saham yang berimplikasi pada keuntungan atau *return* yang akan diperoleh. Akibat adanya anomali ini pola

pergerakan saham akan dapat diprediksi, sehingga investor dapat memanfaatkan kesempatan untuk mendapatkan *abnormal return* (Jogiyanto, 2005).

Weekday Effect adalah anomali yang menyebabkan adanya perbedaan return yang diperoleh disetiap harinya dalam satu minggu. Biasanya *return* pada hari Senin cenderung negatif, sedangkan pada hari-hari lainnya cenderung positif. *Return* negatif yang terjadi di hari Senin dipengaruhi oleh ketersediaan informasi dipasar modal. Informasi yang ada pada hari senin merupakan informasi yang sudah usang dan tidak menyenangkan. Informasi tidak menyenangkan (*bad news*) tersebut biasanya diumumkan pada hari jumat sore atau di akhir pekan, sedangkan pada hari itu pasar sudah tutup dan investor baru bisa bertransaksi di hari Senin. Kondisi tersebut menimbulkan tingginya kekhawatiran investor, sehingga cenderung melakukan penjualan atau pelepasan terhadap saham yang dimiliki.

Salah satu *bad news* yang membuat investor bergejolak adalah adanya perang dagang antara Amerika Serikat dan China. Perang dagang tersebut resmi dimulai dengan keputusan Washington menerapkan tarif baru untuk barang-barang impor dari Cina pada hari Jumat. (Rosyid, 2018). Dengan adanya isu global tersebut Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memerah pada penutupan akhir pekan. Disisi lain Cina juga menyatakan akan menyiapkan serangan balasan terkait dengan tindakan Amerika Serikat. Dengan adanya isu atau informasi tidak menyenangkan tersebut IHSG diperkirakan akan kembali melemah pada hari Senin. (Cicilia, 2018).

Informasi tidak menyenangkan lainnya adalah keputusan Bank sentral Amerika Serikat (The Fed) menaikkan suku bunganya. Kenaikan suku bunga tersebut menyebabkan nilai tukar rupiah yang cenderung melemah. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diperkirakan melemah awal pekan dikarenakan masih tertekan dan dibayangi oleh fluktuasi nilai tukar rupiah sehingga banyak investor yang melakukan aksi penjualan atau pelepasan terhadap saham yang dimiliki. (Investasi.kontan.co.id).

Weekfour Effect merupakan fenomena yang menyebabkan ada perbedaan *return* yang diperoleh disetiap minggunya. Pada minggu keempat dan kelima *return* yang diperoleh cenderung negatif dibandingkan minggu lainnya. Perbedaan *return* ini disebabkan oleh adanya tuntutan untuk memenuhi segala kebutuhan yang harus dilakukan pada awal bulan berikutnya. Pada akhir bulan menjadi minggu dimana kebutuhan investor meningkat namun penghasilan belum bertambah. Kondisi inilah yang menyebabkan investor termotivasi untuk melakukan penjualan dibandingkan pembelian saham, sehingga mengakibatkan *return* saham yang diterima cenderung negatif dibandingkan dengan minggu pertama sampai ketiga.

Beberapa penelitian dalam negeri tentang *Weekday Effect* yang sudah dilakukan diantaranya adalah penelitian dari Iramani dan Mahdi (2006) yang menggunakan uji rata-rata ANOVA, penelitian tersebut menemukan pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham. Penelitian ini juga berhasil menemukan fenomena *Monday Effect*, dimana *return* terendah di hari Senin, dan *return* tertinggi di hari Selasa.

Pada beberapa penelitian lainnya yang menggunakan populasi perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 menyatakan adanya pengaruh *The Day of The Week Effect* dan *Weekfour Effect* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013. Roseliani, Bella (2013). Sedangkan pada penelitian lainnya mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh hari perdagangan saham terhadap *return* saham dan tidak terjadi perbedaan *return* saham LQ45 pada setiap hari perdagangan. Yusuf, Muhammad (2015).

Dari hasil penelitian Aditya (2014) dan Iradianty (2016) membuktikan bahwa terdapat fenomena *Weekday Effect* pada *return* saham di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lainnya juga diungkapkan oleh Chan (2012) yang membuktikan bahwa terdapat fenomena *Weekday Effect* pada *return* saham di Bursa Hongkong.

Iradianty (2016) pada penelitiannya berhasil mengungkapkan bahwa terdapat fenomena *Weekfour Effect* pada *return* saham di Bursa Efek Indonesia, sementara pada penelitian Firli (2017) mengungkapkan bahwa tidak terdapat fenomena *Weekfour Effect* pada *return* saham di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari (www.cnbcindonesia.com) menyatakan bahwa *Indonesia Stock Exchange*, *Shanghai Stock Exchange*, dan *Singapore Exchange* termasuk dalam 25 bursa saham terbesar didunia berdasarkan nilai kapitalisasi pasarnya (per Januari 2018). Sedy (2017) mengungkapkan bahwa investor di Indonesia dan China melakukan *herding* pada kondisi pasar *high return*. Terjadinya *herding behaviour* tersebut disebabkan

karena investor *overreactive* terhadap kondisi pasar dan berperilaku tidak rasional. Sedangkan pada bursa saham Singapura tidak melakukan *herding* dan berperilaku rasional. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di tiga bursa saham tersebut dengan judul “**Pengujian *Weekday Effect* dan *Weekfour Effect* pada Tiga Bursa di Asia**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diteliti adalah:

1. Apakah terdapat fenomena *Weekday Effect* pada *Indonesia Stock Exchange* (indeks LQ45), *Shanghai Stock Exchange* (indeks SSE50), dan *Singapore Stock Exchange*, (indeks STI)?
2. Apakah terdapat fenomena *Weekfour Effect* pada *Indonesia Stock Exchange* (indeks LQ45), *Shanghai Stock Exchange*, (indeks SSE50), dan *Singapore Stock Exchange*, (indeks STI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji ada/tidaknya fenomena *Weekday Effect* pada *Indonesia Stock Exchange* (indeks LQ45), *Shanghai Stock Exchange* (indeks SSE50), dan *Singapore Stock Exchange*, (indeks STI)?
2. Untuk menguji ada/ tidaknya fenomena *Weekfour Effect* pada *Indonesia Stock Exchange* (indeks LQ45), *Shanghai Stock Exchange* (indeks SSE50), dan *Singapore Stock Exchange*, (indeks STI)?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini menguji dan mengetahui keberadaan fenomena *Weekday Effect* dan *Weekfour Effect* pada tiga bursa di Asia, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat antarlain:

1. Bagi Peneliti

- a. Merupakan sarana belajar untuk menganalisis kondisi nyata, sehingga akan lebih meningkatkan pemahaman dari teori-teori yang diajarkan di perkuliahan yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi *return* saham yang akan diperoleh.
- b. Dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan dibidang keuangan, khususnya mengenai fenomena anomali pasar yakni *Weekday Effect* dan *Weekfour Effect*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang terkait dengan fenomena anomali pasar dalam berinvestasi khususnya *Weekday Effect* dan *Weekfour Effect*.

3. Bagi Calon Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan strategi investasi yang efektif dalam memprediksi harga saham di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan ini dibagi ke dalam bab yang disusun secara sistematis dalam urutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN ANALISIS DATA

Bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan analisis inferensial serta pembahasan dari hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini terdiri atas kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diberikan untuk para peneliti selanjutnya.